

Farida Aryanti (5930038) : “Kehidupan Psikologis Istri *Commuter Marriage*”.
Skripsi Sarjana S-1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Idealnya pasangan suami-istri tinggal bersama, namun kenyataannya ada pasangan suami-istri yang menjalani dan mau tinggal terpisah atau berbeda lokasi, dikarenakan pasangannya menjalankan tugas atau sekolah ditempat lain. Pernikahan seperti itu disebut juga sebagai *commuter marriage*. Pasangan yang ditinggalkan mempunyai beban tersendiri karena segala masalah atau persoalan yang harus di atasi sendiri. Penelitian ini, ingin mengetahui dampak psikologis istri pasangan *commuter marriage* yang berkaitan dengan masalah masalah anak, masalah keuangan, masalah biologis, masalah komunikasi dan masalah emosi. Banyak masalah yang akan dihadapi oleh seorang istri pasangan *commuter marriage*, tetapi dalam penelitian ini dibatasi pada masalah masalah anak, masalah keuangan, masalah biologis, masalah komunikasi dan masalah emosi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek empat orang istri pasangan *commuter marriage* yang berada dalam tahap dewasa awal, dengan usia pernikahan antara 1-10 tahun dan sudah mempunyai anak 1 atau 2 orang.

Metode pengumpulan data adalah wawancara secara mendalam. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa masalah utama yang dirasakan oleh subjek penelitian adalah masalah komunikasi karena subjek penelitian tidak bisa berkomunikasi langsung dengan suaminya. Meskipun tersedia alat komunikasi yang canggih, namun ada dampak dari masalah komunikasi tersebut yaitu membengkaknya masalah keuangan.

Masalah anak dirasakan oleh dua dari empat subjek penelitian.

Masalah biologis tidak begitu dirasakan oleh subjek penelitian, meskipun ada keinginan untuk selalu didampingi oleh suami ketika tidur namun demikian subjek bisa menghilangkan pikiran tersebut dengan aktivitas yang lain yang positif.

Subjek penelitian juga merasa rindu, jenuh, kesepian, merasa takut jika tidak lagi menghargai pendapat suaminya ketika suaminya kembali nanti dirasakan juga oleh subjek penelitian. Disisi lain juga ada hal yang positif yaitu subjek penelitian menjadi lebih mandiri, lebih terbuka dan bisa mengekspresikan perasaannya, lebih sayang dan sabar serta mengetahui kebiasaan anak-anaknya, selain itu subjek penelitian juga dapat menemukan alternatif atau jalan keluar dari berbagai masalah yang dihadapi

Saran untuk penelitian lanjut agar melihat dampaknya *commuter marriage* pada suami, pada pasangan suami-istri yang belum dikarunia anak dan pasangan suami-istri yang tinggal dirumah sendiri sehingga dapat dilihat bagaimana suami atau pasangan suami-istri tersebut mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam *commuter marriage*.